

## Manfaat Ulah Kesalahan Umat Dalam Menghayati Masa Prapaskah Di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam

Evani Simamora<sup>1\*</sup> | Titin Marbun<sup>2</sup>  
Tri Chandra Fajariyanto<sup>3</sup> | Benediktus Benteng Kurniadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura, Medan, Indonesia

### Abstrak

#### Penulis koresponden

Nama : Evani Simamora  
Surel : [evanisimamora@gmail.com](mailto:evanisimamora@gmail.com)

#### Manuscript's History

Submit : Januari 2022  
Revisi : Februari 2022  
Diterima : April 2022  
Terbit : Mei 2022

#### Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Ulah Kesalahan  
Kata kunci 2 Masa Prapaskah

Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui jenis ulah kesalahan dan manfaat ulah kesalahan bagi umat dalam menghayati masa Prapaskah Di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam. Penelitian tersebut dilaksanakan di Paroki Gembala yang Baik Lubuk Pakam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dilakukan tersebut dianggap menguasai bahan objek atau situasi penelitian. Temuan penelitian ini adalah jenis ulah kesalahan pada masa prapaskah di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam masih belum terjalankan sepenuhnya seperti devosi jalan ibunda atau tujuh kedukaan dan tablo. Sejumlah jenis ulah kesalahan yang diikuti oleh umat pada masa prapaskah memiliki manfaat yang dapat dilihat umat ketika merasakan apa yang dialami oleh Yesus ketika sengsara dan wafat

### Abstract

#### Corresponding Author

Name : Evani Simamora  
E-mail : [evanisimamora@gmail.com](mailto:evanisimamora@gmail.com)

#### Manuscript's History

Submit : January 2022  
Revision : February 2022  
Accepted : April 2022  
Published : May 2022

#### Keywords:

Keyword 1 Act of Piety  
Keyword 2 Lent

Copyright © 2022 STP- IPI Malang

*The purpose of this study is to find out the types of piety and the benefits of piety for the people in living the Lenten period in the Parish of the Good Shepherd Lubuk Pakam. The research was carried out in The Good Gemmbala Parish of Lubuk Pakam. Data collection methods used in research use qualitative methods. Data collection is done by observation, documentation, and interviews. The technique of determining informants is carried out with Purposive Sampling, which is a sampling technique with certain considerations, consideration is considered mastering the material of the object or research situation. The findings of this study are the kind of piety in Lent in Lubuk Pakam Good Shepherd Parish is still not fully carried out like the devotion of the mother's path or seven sorrows and tableaux. Several kinds of piety followed by the people during Lent have benefits that people can see when they feel what Jesus experienced when he was miserable and died.*

## Latar Belakang

Istilah ulah kesalehan adalah bentukan dua kata dalam bahasa Indonesia, yaitu ulah dan kesalehan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ulah berarti tindakan, sikap. Sementara kata kesalehan berarti ketaatan atau kesungguhan menunaikan ajaran agama. Jika kedua kata ini dibentuk menjadi satu, yaitu, ulah kesalehan, maka istilah ini dapat diartikan sebagai tindakan atau sikap kesungguhan dalam menunaikan ajaran agama. Dalam tradisi Gereja, ulah kesalehan bisa dipandang juga sebagai usaha umat dan buah-buah dari ungkapan iman umat sendiri, baik secara perorangan maupun publik atau bersama-sama.

Gereja memiliki banyak jenis ulah kesalehan yang dipraktikkan. Praktik tersebut terkait dengan siklus tahun liturgi yang: dimulai dengan masa Adven, masa Natal, masa Prapaskah, masa Paskah hingga masa Biasa. Praktik ulah kesalehan mencakup juga akan jenis penghormatan kepada orang-orang kudus dalam Gereja dan bagi orang yang sudah meninggal dunia. Mengingat ulah kesalehan ini begitu banyak jenisnya dalam Gereja, penulis memfokuskan hanya untuk melihat jenis ulah kesalehan umat yang dilaksanakan pada masa Prapaskah. Jenis ulah kesalehan umat yang dipraktikkan pada masa Prapaskah adalah jalan salib, penghormatan salib Kristus, jalan ibunda, tuguran, drama kisah sengsara atau tablo, dan prosesi atau perarakan daun palma.

Berdasarkan keprihatinan tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam sejauh mana ulah kesalehan umat turut menumbuhkan iman umat dan meresap dalam kehidupan umat beriman dan memberi judul “Manfaat Ulah Kesalehan Umat Dalam Menghayati Masa Prapaskah di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam”. Dalam buku *Devosi-devosi Umat* ditegaskan bahwa: Ulah kesalehan adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada ekspresi kesalehan umat kristiani atau Gereja, baik yang dilakukan secara pribadi maupun komunitas dan yang tidak menyentuh bagian dari liturgi namun selaras dengan semangat, norma, dan ritme liturgi. Pengulangan ini kerap membuat umat dapat mengalami kepuasan dan kedalaman batin dan mengalami kehadiran Tuhan dengan seluruh jiwa dan raganya.

Ulah kesalehan umat sebagai ungkapan iman umat baik secara pribadi atau komunitas, memiliki kekhasan, yaitu: 1.) Menekankan dimensi afeksi-emosional, baik dalam penggunaan gestur maupun kata. 2.) Menekankan penggunaan kata-kata yang sederhana dan menyentuh. Dengan penggunaan kata yang tidak terkesan formal dan rasional, justru membuat umat dapat dengan mudah memahami isi doa dan maknanyahingga mereka dapat lebih memperoleh siraman rohani. 3.) Tak jarang memuat pengulangan kata-kata dan gestur dalam tata upacaranya

## Metode Penelitian

Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti kontekstual, dan menyeluruh. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi

prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam.

## Hasil dan Pembahasan

Jenis ulah kesalehan dalam menghayati masa Prapaskah yang pertama adalah Jalan salib. Devosi jalan salib sudah lama dilakukan dalam Gereja. Gereja mengikuti jalan Salib untuk mengenang dan menghadirkan karya keselamatan Allah melalui setiap peristiwa sengsara dan wafat Yesus. Jalan salib adalah suatu devosi yang diikuti dan dicintai oleh umat beriman untuk merenungkan 14 peristiwa Kisah Sengsara Yesus pada masa Prapaskah. Mulai dari perhentian pertama Yesus dihukum mati, kedua Yesus memanggul salib, ke tiga Yesus jatuh untuk pertama kalinya, keempat Yesus berjumpa dengan Ibu-Nya, ke lima Yesus ditolong oleh Simon dari Kirene, keenam Wajah Yesus diusap oleh Veronika, ke tujuh Yesus jatuh untuk kedua kalinya, kedelapan Yesus menghibur perempuan yang menangisi-Nya, kesembilan Yesus jatuh untuk ketiga kalinya, kesepuluh Pakaian Yesus ditanggalkan, ke sebelas Yesus disalibkan, keduabelas Yesus wafat dikayu salib, ketigabelas Yesus diturunkan dari salib, dan keempatbelas Yesus dimakamkan.

Umat yang mengikuti jalan salib di masa prapaskah dari perhentian 1 sampai perhentian 14. Sikap umat mengikuti seluruh perhentian jalan salib seperti merenungkan dan meresapi jalan salib, hening, berdiri, berlutut, dan membungkuk. Berdasarkan hasil temuan di Paroki GYB, ketika peneliti melakukan observasi umat masih tetap mengikuti jalan salib dengan baik. Jalan salib dimulai dari perhentian pertama sampai perhentian ke empat belas. Namun, pada perhentian keduabelas umat diharapkan mampu merasakan sengsara Yesus dengan sikap berlutut dan menunduk.

Perhentian duabelas yakni Yesus wafat di kayu Salib ini mengarahkan umat untuk merasakan dan menghayati penderitaan Yesus tepat pada pukul 12. Umat juga sudah mampu menciptakan sikap-sikap yang pantas. Sikap yang pantas ketika umat mengikuti jalan salib pada masa prapaskah seperti berlutut, menebah dada, mengarahkan perhatian ke setiap gambar perhentian jalan salib, mendaraskan nyanyian, hening, dan mampu menghayati setiap peristiwa-peristiwa sengsara yang dialami Yesus. Sikap-sikap yang diciptakan dari umat ketika mengikuti jalan salib mampu menumbuhkan iman akan Yesus yang sengsara pada saat Masa Prapaskah.

Yang kedua adalah Penghormatan Salib Kristus. Penghormatan salib Kristus adalah bagian ulah kesalehan untuk membawa umat kepada misteri salib. Penghormatan Salib Kristus ini dilakukan dalam gereja katolik. Kendati begitu, penghormatan salib Kristus dilakukan pada hari jumat Agung setelah doa umat meriah. Umat yang mengikuti penghormatan Salib Kristus harus menciptakan sikap hening, menunduk atau menghormat, berlutut agar mampu merasakan misteri penderitaan. Dengan sikap-sikap tersebut, umat mampu merasakan atau menghayati penderitaan Yesus di Salib.

Yang ketiga adalah Prosesi atau Perarakan Daun Palma. Prosesi daun palma adalah perjalanan umat secara meriah masuknya Yesus ke kota Yerusalem yang diperingat oleh

umat beriman pada minggu palma. Pada perayaan minggu palma dibagi menjadi dua yaitu pemberkatan daun palma atau prosesi daun palma, dan perayaan Ekaristi. Prosesi atau perarakan daun palma diikuti oleh umat pada masa Prapaskah. Sikap umat ketika mengikuti prosesi atau perarakan daun palma gembira, meriah, dan mengelukan daun palma artinya menyambut Yesus sebagai Raja. Hal ini didukung oleh informan IU6 mengatakan: “Sikap umat seperti bagaimana mengelukan seorang raja tentu senang, bahagia. Dan ketika umat menggengam daun palma sambil berdiri dan melambaikan daun palma yang bangga mempunyai Yesus sebagai Raja”.

Yang keempat adalah Jalan Ibunda. Jalan ibunda adalah kegiatan devosi sebagai perjalanan iman dan dukacita Maria. Devosi jalan maria ini dari perjalanan iman dan kedukaan kehidupan Bunda mulai dari Yesus dilahirkan, besar, dan wafat di puncak golgota. Jalan ibunda atau Maria ini dari 7 perhentian atau tujuh kedukaan.

Yang kelima adalah Teguran Kamis Putih: Mengunjungi Altar Penyimpanan Sakramen Mahakudus. Tuguran kamsis putih adalah suatu kegiatan devosi umat untuk merenungkan lebih lanjut penderitaan Yesus. Pelaksanaan tuguran kamsis putih ini dilakukan setelah perayaan ekaristi pada kamsis putih. Tuguran kamsis putih yang dilakukan oleh umat untuk berkunjung berdoa dan berjaga sampai dini hari untuk menemani Yesus di taman Getsemani. Sikap umat pada Tuguran kamsis putih seperti menyanyikan madah, berlutut. Dan berdevosi dihadapan sakramen mahakudus untuk menemani Yesus ditaman Getsemani. Tuguran ini dihadiri oleh umat dan tarekat religius untuk berdoa dan berjaga-jaga. Namun, banyak umat beriman yang pulang selesai perayaan kamsis putih. Tuguran untuk lebih menyelami akan misteri penderitaan yang dialami Yesus dengan berjaga-jaga. Dengan sikap umat yang melakukan visitasi dengan sikap berdiri, duduk, dan berlutut dihadapan pentahitaan sakramen mahakudus”.

Umat mengikuti tuguran diharapkan mampu menjaga keheningan. Karena ketika pelaksanaan tuguran umat berdoa dan berjaga di hadapan Sakramen Mahakudus dengan sikap hening, berlutut, berjaga agar dapat menyelami saat-saat Yesus ingin ditangkap.

Yang keenam adalah Tablo. Drama kisah sengsara atau tablo adalah suatu praktik drama yang dilakukan oleh OMK serta dilakukan diruang terbuka dengan tokoh-tokoh mulai dari perhentian pertama sampai perhentian keempat belas yang mampu mengarahkan umat kepada kisah sengsara Yesus. Umat mengikuti drama kisah sengsara di Jumat Agung diharapkan menciptakan keheningan, menyaksikan rekayasa drama yang diperankan oleh OMK secara kasat mata. Supaya umat lebih merasakan dan menyaksikan perjalanan Yesus menderita, sengsara dan wafat di kayu salib.

Manfaat Ulah Kesalehan Umat; Manfaat yang pertama adalah Membantu umat merenungkan dan menghayati misteri penderitaan Kristus Anjuran Gereja mewajibkan agar setiap ulah kesalehan di masa prapaskah tetap dipertahankan. Karena sesungguhnya memiliki manfaat yang berguna bagi penghayatan iman pada setiap umat. Manfaat ulah kesalehan yang dipraktikkan dan diikuti oleh umat beriman untuk merenungkan dan

menghayati misteri Penderitaan Kristus dari pelaksanaan kegiatan devosi jenis ulah kesalehan seperti jalan salib, penghormatan salib Kristus, tuguran kamis putih, tablo.

Manfaat yang kedua adalah mengingatkan umat akan kemenangan Kristus. Anjuran Gereja mewajibkan agar setiap ulah kesalehan di masa prapaskah tetap dipertahankan. Karena sesungguhnya memiliki manfaat yang berguna bagi penghayatan iman pada setiap umat. Manfaat ulah kesalehan yang dipraktikkan dan diikuti oleh umat beriman untuk mengingatkan akan kemenangan Kristus dari pelaksanaan prosesi atau perarakan daun palma dengan ekspresi dan reaksi umat ketika mengikuti prosesi atau perarakan daun palma.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai manfaat ulah kesalehan dalam menghayati masa Prapaskah peneliti menyimpulkan: pelaksanaan jenis ulah kesalehan umat di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam. Adapun pelaksanaan jenis ulah kesalehan umat di paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam, yaitu: Pertama Jalan Salib. Umat yang mengikuti jalan salib mulai dari perhentian pertama hingga keempat belas dilakukan di dalam gereja dengan menghadap setiap poster atau gambar perhentian Yesus yang menderita yang dipandu oleh pemimpin. Pada masa prapaskah, jalan salib dilakukan dan diikuti oleh umat sebanyak enam kali selama masa prapaskah. Kedua Penghormatan Salib Kristus. Umat yang mengikuti penghormatan salib Kristus pada saat Jumat Agung pukul tiga sore.

Penghormatan salib Kristus dipandu oleh imam dari tiga titik perhentian gereja yakni pintu gereja, tengah gereja, dan di depan altar dengan merumuskan antifon “Lihatlah kayu salib....” dan umat menjawab seruan imam “Marilah kita sembah...”. Karna pandemi, imam juga mengangkat salib sambil mengelilingi lorong tempat duduk umat. Kesalehan jalan salib dapat merenungkan penderitaan Yesus Kristus. Serta umat dapat menimba kesabaran kokoh dan mempercayakan hidup pada Allah. Ketiga mengingatkan akan kemenangan Kristus. Mengingatkan umat akan kemenangan Kristus dengan menyimpan daun palma menjadi kesaksian iman akan Yesus dan kemenangan Paskah-Nya. Ketiga Prosesi atau perarakan daun palma. Prosesi atau perarakan daun palma ini dilakukan di dalam gereja. Prosesi atau perarakan daun palma ini dipandu oleh seorang imam mulai dari memerciki daun palma, doa, kata pengantar, dan memulai memberikati daun palma yang dipegang oleh masing-masing umat. Setelah itu pembacaan kisah masuk Yesus ke Kota Yerusalem dan melakukan prosesi daun palma. Keempat Jalan Ibunda. Jalan ibunda atau tujuh kedukaan ibunda masih belum ditemukan pelaksanaan jenis ulah kesalehan di paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam. Kelima Tuguran Kamis Putih.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pastor paroki dan umat paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## Peran Penulis

- Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.  
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.  
Penulis-3: melakukan supervisi pada saat penelitian, dan ikut mengoreksi artikel.  
Penulis-4: revisi kritis naskah dan bagian analisa hasil penelitian.

## Daftar Referensi

- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cunha, Bosco (2011). *Memaknai Perayaan Liturgi Sepanjang Satu Tahun*, Jakarta: Obor.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono. (2011). *Devosi Hati Kudus Yesus, Jalan Salib, Litani*, Jakarta: Obor.
- Haryono. (2011). *Devosi-Devosi Umat*, Jakarta: Penerbit OBOR.
- Heijden, Bert van der. (2006). *Menghayati Liturgi Pekan Suci*, Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. (2011). *Misa Hari Minggu dan hari Raya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi KWI. (2004). *Puji Syukur*. Jakarta: Grafika Mardi Yuana.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib. (2011). *Direktorium Tentang Ulah Kesalehan Umum dan Liturgi Asas-Asas dan Pedoman*, Jakarta: OBOR.
- Kongregasi Ibadat Ilahi. (1988). *Perayaan Paskah dan Persiapannya. "Dekrit Tentang Litterae Circulares de Festus Paschalibus Praeparandis et Celebrandis" (no. 71, dalam Dokumen Perayaan Paskah dan Persiapannya, diterjemahkan oleh Piet Go, O. Carm, Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI-Obor.*
- Konsili Vatikan II. (2017). *"Dekrit tentang Liturgi Suci" (SC), no. 9, dalam Dokumen Konsili Vatikan II, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI-Obor.*
- Martasudjita, Emanuel. (2015). *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* Yogyakarta: Kanisius.
- Maryanto, Ernest. (2003). *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paat, Maxi. (2015). *Redemptionis Sacramentum (Sakramen Penebusan)*, diterjemahkan oleh R.P. Cornelis Bohm MSC Jakarta: Obor.

- Paus Fransiskus. (2014). *Evangelii Gaudium (Sukacita Injili)*, diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto dan Bernadetta Harini Tri Prasasti Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Pidyarto, H. (1993). *Mempertahankan Iman Katolik*, Malang: Dioma, 1993.
- Purba, Benyamin A.C. (2018). *Ketentuan Pelaksanaan Reksa Pastoral Keuskupan Agung Medan*, Medan: Keuskupan Agung Medan.
- Sekretariat KWI, (2006). *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Obor.
- Simamora, Serpulus, (2014). *Bibel Warisan Sejarah dan Budaya*, Jakarta : Obor.
- Situngkir, Oktavianus (2018). *Katekese Pokok-Pokok Ajaran Gereja Katolik*: Bina Media Perintis.
- Suprpto, J. (2003). *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprenat, Leon J. dan Philip C.L Gray. (2008). *Faith Facts (Fakta-Fakta Iman)*, Malang: Dioma.



